
Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 Tentang Kompetensi Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di PAUD & RA Tunas Qurrata A'yun Desa Garon Kecamatan Balerejo Madiun

Mohamad Nasich Jauhari

STAI Ma'arif Magetan

mohamadnasichjauhari@gmail.com

Abstract

Perceptions of PIAUD Group 20 Students regarding the Competence of Field Practice Supervisors (PPL) in PAUD and RA Tunas Qurrata 'Ayun in Garon Village, Balerejo District, Madiun Regency. The DPL's ability assessment in accompanying PPL students is expected to be a valid enough reference to determine the level of competency ability possessed by the DPL. The researcher chose this type of research as field research because research on the Perceptions of Group 20 PIAUD Students regarding the competence of PPL field supervisors is not only sufficient with theoretical studies, but requires direct research on those being researched, which is known as observation and uses a systematic approach which is called qualitative. . Based on the findings of research conducted at RA Tunas Qurrata A'yun, Garon Village, Balerejo District, Madiun Regency, it can be concluded that the pedagogical competence of DPL PPL group 20 is good, in accordance with what is stated in law number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers.

Keywords : *Student Perceptions, Competence of Supervisors Lecturer*

Abstrak

*Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 tentang Kompetensi Dosen Pembimbing Praktik Lapangan (PPL) Di PAUD dan RA Tunas Qurrata 'Ayun Di Desa Garon , Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Penilaian Kemampuan DPL dalam mendampingi Mahasiswa PPL diharapkan sebagai referensi yang cukup valid untuk mengetahui tingkat kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh DPL tersebut. .Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 tentang kompetensi dosen pembimbing lapangan PPL tidak hanya cukup dengan kajian teori saja, tetapi perlu penelitian langsung kepada yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan di RA Tunas Qurrata A'yun Desa Garon Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi pedagogik DPL PPL kelompok 20 sudah baik, sesuai apa yang disebutkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa, Kompetensi Dosen Pembimbing Lapangan*

Mohamad Nasich Jauhari *_Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 Tentang Kompetensi Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di PAUD & RA Tunas Qurrata A'yun Desa Garon Kecamatan Balerejo Madiun_*CHILD_KINGDOM_VOL_02_VOL02

Pendahuluan

Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti taman pendidikan usia dini, kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapat manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai pengalaman, baik yang dirasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain dengan mengamati dan mengikuti.

Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Sekolah Tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Kualitas suatu institusi pendidikan dapat dilihat dari kualitas lulusan yang dihasilkannya. Prestasi mahasiswa sebagai lulusan dari perguruan tinggi nantinya akan dinilai penting sebagai bekal untuk bekerja. Oleh karena itu, pihak sekolah tinggi/universitas berusaha untuk meningkatkan kualitasnya. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan sebagai salah satu perguruan tinggi yang berorientasi pada bidang pendidikan, mempunyai tugas untuk menyiapkan mahasiswanya sebagai calon tenaga pendidik atau guru yang profesional dan berkualitas, yakni dengan diselenggarakannya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL merupakan salah satu media yang tepat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi keguruan. PPL diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah atau

tempat latihan. PPL adalah salah satu strategi untuk mempersiapkan calon lulusan tenaga pendidik dalam menghadapi dunia pendidikan secara nyata.

Dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah metode yang digunakan dosen dalam mengajar atau menyampaikan materi. Selain sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan, dosen juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai, akhlak, moral dan sosial.

Dosen diharuskan memiliki kompetensi yang memadai dalam proses pengajaran. Berkompetensi atau tidak seorang dosen dapat dilihat dari kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai dosen. Hal ini sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini merupakan salah satu standart keprofesionalan seorang dosen.

Proses pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa PPL Kelompok 20 di PAUD & RA Tunas Qurrata A'yun mempunyai intensitas dan interaksi yang tinggi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Interaksi Dosen Pembimbing Lapangan terjadi secara langsung, namun penilaian Mahasiswa terhadap Dosen pembimbing Lapangan berdasarkan Persepsinya sangatlah minim. Penilaian Kemampuan DPL dalam mendampingi Mahasiswa PPL diharapkan sebagai referensi yang cukup valid untuk mengetahui tingkat kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh DPL tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD & RA Tunas Qurrata A'yun karena peneliti adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada sekolah tersebut dan merupakan Subjek dalam penelitian ini. Uraian latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul 'Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 Tentang Kompetensi Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (DPL) di PAUD & RA Tunas Qurrata A'yun Balerejo Kab. Madiun'

Metode

Menilik Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

.Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 tentang kompetensi dosen pembimbing lapangan PPL tidak hanya cukup dengan kajian teori saja, tetapi perlu penelitian langsung kepada yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

A. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada : Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 tentang kompetensi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di PAUD & RA Tunas Qurrata A'yun Balerejo Kabupaten Madiun tahun ajaran 2022/2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD & RA Tunas Qurrata'ayun Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 30 Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: Mahasiswa Prodi PIAUD Kelompok 20 yang terdiri dari 3 orang Mahasiswi diantaranya:
 - a. Sudarni
 - b. Eti Rusiwiani
 - c. Erna Wahyuningsih
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan dan tindakan yakni sumber data tertulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang : Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 tentang kompetensi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Metode wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:
 - a. Sudarni
 - b. Eti Rusiwiani
 - c. Erna Wahyuningsih
3. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di PAUD & RA Tunas Qurra 'Ayun Kec. Balerejo Kabupaten Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
3. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses interaktif.

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas tentang: Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 tentang kompetensi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).. Dengan cara memadukan hasil obsevasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Persepsi

Kata “persepsi” seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apa makna sebenarnya dari persepsi itu? Menurut pengertian dari beberapa ahli, yang penulis simpulkan secara sederhana yaitu setiap individu dalam kehidupan sehar-hari menerima stimulus atau rangsangan berupa informasi, peristiwa, objek atau lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar , stimulus atau rangsangan tersebut akan diberi makna atau arti oleh individu, proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi. Untuk memberikan gambaran lebih jelas lagi

mengenai pengertian persepsi, berikut pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persepsi berarti tanggapan langsung atas sesuatu. Menurut Leavit yang diambil dari Faradina, Triska (2007:8) persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan luas, dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan : bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas yaitu: pandangan atau pengertian , bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan menurut Thoha (1999: 123-124), persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Sondang P. Siagian (1995) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya.¹

Dalam wikipedia Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atau suatu informasi terhadap stimulus. Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran atau tanggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Pengertian Persepsi menurut para Ahli.

- a. Menurut Slameto (2010: 102) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.
- b. Menurut Purwodarminto (1990:759), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.
- c. Indrajaya dalam prasilika, Tiara H. (2007;10) berpendapat persepsi dalam proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, memanfaatkannya, mengalami dan mengelolaperbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.
- d. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli sebagaimana dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan demikian, secara sederhana persepsi dapat diartikan suatu proses penerimaan informasi melalui indra yang kemudian diproses dan dimaknai oleh individu yang selanjutnya tercermin dalam sikapnya ketika merespon informasi tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Melihat beberapa pendapat tentang persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera, dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti atau tanggapan yang berbeda. Menurut Rahmat (2005) faktor- faktor yang personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal adalah:

- a. *Pengalaman* seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
- b. *Motivasi*, motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai "dunia yang adil" artinya kita mempercayai dunia ini telah diatur secara adil.
- c. *Kepribadian* dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengekternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar.

Menurut Stephen P. Robbins terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- a. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)
Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapan.
- b. Sasaran dar persepsi
Sasaran dari persepsi berupa orang, benda ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda atau pun peristiwa sejenis memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.
- c. Situasi
Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins, David Krech dalam Prasilika, Tiara H (2007) menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah :

- a. *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian dll.
- b. *Frame of Experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Feldman berpendapat, pembentukan persepsi juga sangat dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh. Oleh karena itu pengalaman pertama yang tidak menyenangkan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, kemampuan, individu, lingkungan dan lainnya.

A. Kompetensi Dosen

1. Pengertian Kompetensi Dosen

Kompetensi merupakan kemampuan yang digunakan sebagai standart kinerja seseorang yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi. Kompetensi memiliki arti yang luas dan variatif dan dalam implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan individu yang bersangkutan. Inti pokok dari definisi kompetensi adalah penjelasan mengenai tugas-tugas pekerjaan yang dilakukan oleh individu dan penjelasan mengenai perilaku individu yang berhubungan dengan bagaimana individu itu mengerjakan pekerjaannya.

Secara etimologi istilah kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris "*competency*" yang artinya kecakapan atau kemampuan (Echols dan Shadily, 1983: 132). Sedangkan menurut Purwadarminta (1982: 51) menjelaskan kompetensi sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Dengan kata lain bahwa kompetensi disebut juga wewenang atau kewenangan

B. Jenis-jenis Kompetensi Dosen

Jenis-jenis kompetensi Dosen yang harus dimiliki oleh dosen untuk mendapatkan sertifikat pendidik adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani "*Paedos*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi Pedagogic secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.

Menurut UU No, 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik terealisasi dalam :

- a. Memiliki kemampuan memahami wawasan dan landasan kependidikan
- b. Memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus
- c. Memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran
- d. Memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran

Kompetensi ini meliputi 4 aspek diantaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran serta kemampuan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Saiful Sagala:2009)

Dosen harus mampu menguasai kelas atau melakukan pengelolaan pembelajaran secara baik. Beberapa hal penting yang harus dimiliki dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah seperti kemampuan mengelola materi metode, media atau fasilitas evaluasi dan kegiatan penilaian pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut dosen bukan hanya harus memiliki pendidikan yang tinggi, tetapi juga harus mampu menentukan secara tepat materi pembelajaran yang relevan dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai dosen. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan dosen dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. (Akhmad Sudrajat: 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen. Ketrampilan dan keahlian seorang dosen dalam mengelola kelas yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi ini meliputi sejumlah nilai, komitmen dan etika profesional yang mempengaruhi semua bentuk perilaku dosen terhadap

mahasiswa, teman sejawat, keluarga dan masyarakat serta mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa termasuk pengembangan diri secara profesional.

Dalam UU No, 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan keberlanjutan.

Menurut Suryana (2003:138) kompetensi kepribadian ini merupakan kompetensi personal yaitu kemampuan pribadi seseorang dosen yang diperlukan agar menjadi dosen yang baik, kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri.

Ada beberapa indikator kepribadian baik yang optimis dan progresif yaitu :

- a. Bertanggung jawab, tanggung jawab adalah perasaan kuat yang disertai kebukatan tekad untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya.
- b. Tidak emosional
- c. Tegas, tidak menakut-nakuti, seorang pendidik harus tegas, adil dan tidak membeda-bedakan.
- d. Dekat dengan anak didik, kedekatan membawa efek positif bagi pembelajaran, kedekatan akan menciptakan hubungan batin dan keakraban dalam bergaul.

Kepribadian adalah *mentality, personality, Individuality, dan identity*, sedangkan menurut para ahli Theodore R Newcombe mengatakan bahwa kepribadian adalah sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Menurut Yinger, "*Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang Individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian intruksi*" (Apriantoni: 2015)

Dari beberapa Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi sifat-sifat yang tampak dari dalam dan dari luar Individu. Dan juga merupakan sikap keseharian seorang dosen terhadap mahasiswa. Berkaitan dengan tutur kata, sikap, perilaku, dalam menghadapi mahasiswa ataupun terhadap lingkungan sekitar

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam (UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standart mutu norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU nomor 14 tahun 2005b tentang Guru dan Dosen)

Di dalam peraturan pemerintah tentang standart Nasional Pendidikan dijelaskan, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :

- a. *Konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar*
- b. *Materi ajar yang ada dalam kurikulum*
- c. *Hubungan konsep dengan mata kuliah yang terkait*
- d. *Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari*
- e. *Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.*

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 60. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dosen berkewajiban :

- a. *Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.*
- b. *Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran*
- c. *Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.*
- d. *Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.*
- e. *Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etik; dan*
- f. *Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.*

Sedangkan menurut Tjokorde Raka Joni seperti yang dikutip oleh Arikunto merumuskan kompetensi profesional, artinya bahwa guru atau dosen harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang tumbuh secara terpadu dari pengetahuan yang dimiliki tentang bidang ilmu tertentu, ketrampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai maupun sikap positif yang alamiah untuk memajukan, memperbaiki dan mengembangkannya secara berkelanjutan dan disertai tekad kuat untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan oleh sekelompok manusia yang profesional , yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar (Musfah: 2011;54)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang ahli atau tenaga ahli. Atau dengan kata lain profesional merupakan keahlian yang dimiliki oleh seorang dosen sesuai dengan pendidikan akademis yang intensif.

4. Kompetensi Sosial

“ Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat. Adapun menurut Arbi dalam trianto kompetensi sosial adalah “kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat”. Terealisasi dalam:

- a. *Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sejawat, peserta didik, orang tua/wali peserta didik*
- b. *Memiliki kemampuan untuk bekerja sama, baik secara individu/kelompok.*
- c. *Memiliki kemampuan untuk merespon secara tepat terhadap situasi kelas.*
- d. *Memiliki kemampuan untuk bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar*

Kompetensi sosial dosen merupakan kemampuan dosen untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. (Satori:2009)

Kompetensi sosial merupakan kecakapan dan kemampuan dosen berinteraksi dengan mahasiswa, lingkungan masyarakat karena dosen atau guru merupakan tokoh atau tipe makhluk yang diberikan tugas, beban dalam membina dan membimbing murid/mahasiswa serta masyarakat ke arah norma yang berlaku. Untuk itu harus memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat. (Nazaruddin Rahman:2014)

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :

- a. *Berkomunikasi lisan dan tulisan.*
- b. *Menggunakan teknologi informasi secara fungsional*
- c. *bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik*
- d. *bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (BSNP: 2006:88)*

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kompetensi sosial adalah kompetensi yang merupakan dimana dosen dituntut untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, mahasiswa, tenaga pendidik, orang tua dan juga anggota masyarakat lainnya.

Sebagai seorang dosen empat kompetensi ini harus menjadi modal utama untuk menuju keprofesionalisme seorang dosen. Jangan sampai seorang guru dan dosen hanya menguasai tiga, dua atau bahkan satu kompetensi dari empat kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Undang-undang. Karena kompetensi-kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Indikator kompetensi dosen dalam penelitian ini diukur dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

1. Program Praktik Lapangan (PPL)

Program pengalaman lapangan merupakan aplikasi dan muara dari seluruh materi yang diterima mahasiswa selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mengidentifikasi program praktik lapangan (Asril: 2013:91). Praktik pengalaman lapangan adalah suatu program dalam pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka siap secara mandiri mengemban tugas sebagai guru. Kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru inilah yang dibentuk melalui praktik pengalaman lapangan (UPPL,FKIP UNS:2010:3)

Pengertian praktik pengalaman lapangan di dalam buku panduan Prodi Tarbiyah menjelaskan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan untuk mendapatkan pengalaman nyata mengenai penerapan ilmu yang berkaitan dengan mata kuliah khusus (profesi).

2. Hakikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Dilakukan seseorang secara terbimbing

Dalam melakukan program pengalaman lapangan seorang calon guru dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong yang selalu memberikan bimbingan, petunjuk, saran, dan nasehat kepada calon guru mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dalam mengajar (Asril: 2013:92)

b. Bersifat latihan dan peragaan dalam mengajar

Program praktik pengalaman lapangan yang dijalankan bersifat latihan. Sekalipun sifatnya latihan, namun harus diingat bahwa

seseorang yang menjalankan praktik pengalaman lapangan haruslah benar-benar bersifat dan bersikap sebagai guru (Asril: 2013:92)

Perlu dipahami bahwa seseorang calon guru yang melaksanakan praktik pengalaman lapangan dalam hal ini berperan sebagai seorang guru, juga harus bersikap layaknya seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didik yang diajarnya. (Tanal: 2013:33)

c. Bertujuan untuk mendapatkan ketrampilan mengajar

Terkait daripada salah satu tujuan utama praktik pengalaman lapangan adalah untuk mendapatkan ketrampilan mengajar, praktik pengalaman lapangan tidaklah cukup bagi calon guru untuk bisa menguasai ketrampilan mengajar melihat lama waktu pelaksanaan praktik lapangan yang relatif singkat dan aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran terus menerus mengalami perkembangan. Dalam program pengalaman lapangan maka salah satu fungsi dan tujuannya adalah untuk mendapatkan ketrampilan bukan datang begitu saja, tetapi harus melalui kematangan-kematangan dan kemampuan=kemampuan sendiri di samping insentif dan kontinyu dalam menjalankan praktik mengajar (Asril: 2013:92)

Sehingga calon guru sangat dianjurkan tidak berhenti pada kegiatan praktik pengalaman lapangan saja, tetapi terus menerus menggali kemampuan dan mengasah ketrampilan mengajar ke depannya (Tanal: 2012:33)

d. Salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.

Bagi seseorang mahasiswa ilmu kependidikan sebelum mereka menyelesaikan studinya, mereka diwajibkan lebih dahulu menjalankan tugas-tugasnya yang berkenaan dengan program pengalaman lapangan. Bagi seorang mahasiswa yang melaksanakan program pengalaman lapangan, pada umumnya kegiatan ini mereka laksanakan adalah untuk memenuhi tugas dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikannya (Asril:2013:93)

3. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Kegiatan praktik pengalaman lapangan walaupun sifatnya latihan, namun hakikatnya tetaplah mengajar juga. Setelah melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan, mahasiswa diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran disekolah.

Selanjutnya menurut Asril (2013:94) tujuan praktik pengalaman lapangan secara umum dan khusus, antara lain :

a. *Tujuan praktik pengalaman secara umum*

- 1) *Membimbing calon guru mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru, administrator pendidikan.*

- 2) *Membimbing calon guru agar menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman, dapat mengembangkan kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesinya, serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.*
- 3) *Membimbing calon terbentuknya sikap mental calon pendidik sesuai dengan profesi guru agar seorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik. sehingga dengan demikian calon pendidik dapat menghayati secara apresiatif dan terampil diri di dalam semua kegiatan keguruan.*

b. Tujuan praktik pengalaman lapangan secara khusus

Secara khusus yang menjadi tujuan dari praktik pengalaman lapangan antara lain adalah melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan seorang calon guru dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya berdasarkan profesi atau bidang pengetahuan yang digeluti. Selain itu, praktik pengalaman lapangan guru bertujuan sebagai wadah bagi calon guru dalam menerapkan dan mengembangkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang telah ia pelajari, sehingga selain ia berlatih dan mengajar juga dapat melakukan penelitian mengenai model dan strategi belajar apa saja yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Tanal: 2012:36)

4. Manfaat Praktik pengalaman Lapangan (PPL)

Manfaat praktik pengalaman lapangan bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga para calon guru siap dari segi fisik maupun mental untuk menghadapi segala permasalahan yang muncul di lapangan / dunia pendidikan. Terkhusus bagi calon guru, kegiatan praktek pengalaman lapangan bermanfaat untuk melatih pembiasaan calon guru dalam merealisasikan keterampilan mengajar yang telah diperoleh di waktu perkuliahan.

5. Ruang Lingkup Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pada hakikatnya, kegiatan praktik pengalaman lapangan terbagi atas dua tahapan, yaitu tahapan pertama yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran micro (*Micro Teaching*) yang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan dilaksanakan di dalam laboratorium *micro teaching* (Tanal: 2012:37)

Untuk mengikuti kegiatan praktik pengalaman lapangan yang berlangsung di sekolah, seorang calon guru/mahasiswa harus mengikuti perkuliahan *micro teaching* terlebih dahulu sebagai bentuk praktik awal sebelum menghadapi kelas atau pengajaran yang sesungguhnya. Namun

penggunaan istilah praktik pengalaman lapangan kebanyakan memisahkan antara kegiatan praktik pengalaman lapangan yang berlangsung di lapangan dengan kegiatan *micro teaching*.

Sejarah Berdirinya RA Tunas Qurrata A'yun

Berangkat dari rasa kepedulian dan keprihatinan melihat kondisi dunia pendidikan Islam yang sedang terpuruk saat ini timbul suatu niat dan pemikiran untuk berbuat suatu kerja nyata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut kami telah mendirikan sebuah Madrasah tingkat TK/ RA.

Yayasan Pendidikan RA Tunas Qurrata A'yun terbentuk pada tahun 2010 di Desa Garon RT:18 RW:03 Kecamatan Balerejo Kab Madiun Propinsi Jawa timur. Maka dari dasar itulah kami dari pihak Yayasan mempunyai inisiatif mendirikan Taman Kanak Kanak/ RA yang ber asaskan nilai-nilai Islami. Tepatnya tanggal 04 April 2010. Kelompok Bermain/Raudhatul Athfal Tunas Qurrata A'yun berlokasi Di Desa Garon Rt:18 Rw:03 kec Balerejo kab Madiun.

Struktur Kepengurusan RA Tunas Qurrata A'yun

Tabel 5.1
Susunan Pengurus RA Tunas Qurrata A'yun
Desa Garon Kec.Balerejo Kab. Madiun

No	Jabatan	Nama	Jabatan Dalam Dinas
1.	Pelindung	Dahlan BA	Ketua Yayasan
2.	Pembina	Kuswanto, SH	Kepala Desa
3.	Ketua Penyelenggara 1	Dahlan BA	Ketua Yayasan
4.	Ketua Penyelenggara 2	Sutaman, S.Pd Dwi Astutik, S.Pd	Seksi Pendidikan
5.	Sekretaris	Heni Yuli Asmoro Rahmat	Sekretaris 2
6.	Bendahara	Waris Juwari	Bendahara 2
	Guru	1. Sudarni	Kepala RA
		2. Darmini	Guru
		3. Mar'atus Sholikhah	Guru
7.	Komite	1. Antya Indrastuti	Anggota
		2. Esti Susanti	Anggota

Alamat RA Tunas Qurrata A'yun

RA Tunas Qurrata A'yun terletak di desa Garon RT:18 RW:03 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun sangat strategis, berada di lingkungan yang religius sangat mendukung pembelajaran dan perkembangan yang kompetitif dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan RA/TK disekitar. Merupakan wilayah kabupaten Madiun bagian Utara Desa Garon berdekatan dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Madiun dan kecamatan Sawahan. dan tidak jauh dari jalan raya jadi mudah untuk di jangkau.

Secara geografi RA Tunas Qurrata A'yun berada di daerah yang startegis dan mudah terjangkau oleh masyarakat dari berbagai desa/ daerah sekitarnya karena terletak dekat dengan jalan raya.

Status dan Keadaan RA Tunas Qurrata A'yun

RA Tunas Qurrata A'yun berstatus swasta dengan kepemilikan tanah adalah milik Yayasan Nurul Iman Dengan Akta Notaris Muhammad Ali Fauzi, S.H, No. 425 tanggal 25 Januari 2016 SK Kamenhum AHU.-0027820.AH.01.07.Tahun 2016 ijin Operasional : Kd.13.19/4/PP.00.4/0085/2011 dan NPSN : 69885223 Akreditasi : - tahun - Nomor telepon : 085785872575 dan saat ini keadaan masih dalam pengembangan dan perbaikan dalam segi mutu, sarana dan prasarana.

Analisis Hasil Temuan Data**1. Informan**

Sumber Informan dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa Prodi PIAUD Kelompok 20 yang terdiri dari 3 orang Mahasiswi diantaranya:

1. Sudarni
2. Eti Rusiwiani
3. Erna Wahyuningsih.

Di bawah ini merupakan hasil wawancara mendalam penulis berdasarkan pada persepsi mahasiswa PIUAD kelompok 20 tentang kompetensi Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama menjadi dosen pembimbing PPL di RA Tunas Qurrata A'yun Balerejo Kabupaten Madiun.

Identitas informan dalam hasil temuan ini sesuai dengan informasi sebenarnya di dapat dan dalam analisis. Berikut ini adalah hasil analisis berdasarkan wawancara mendalam dengan Mahasiswa Prodi PIAUD Kelompok 20.

a) Sudarni

Sudarni merupakan ketua PPL kelompok 20, menurut persepsi Sudarni Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama menjadi dosen pembimbing PPL di RA Tunas Qurrata A'yun Balerejo Kabupaten Madiun. Berikut adalah penjelasan DPL PPL dari Ibu Sudarni :

“Bapak DPL adalah orang yang sangat ramah, sopan dan baik. Beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan yang solutif. Bapak DPL juga rajin mengunjungi rekan-rakan di RA Tunas Qurrata A’yun Desa Garon Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Beliau siap hadir dalam penilaian mahasiswa PPL beserta dengan guru pamong. Dan beliau teliti di hal laporan. Beliau menegur kami bila laporan tidak dikerjakan dengan baik. Beliau membimbing kami untuk selalu menjaga kekompakan dan kebersamaan. Beliau juga bijaksana dan bertanggung jawab sebagai DPL kami.”

b) Eti Rusiwiani

Mahasiswa kedua yaitu Eti Rusiwiani, menurut persepsi Eti Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama menjadi dosen pembimbing PPL di RA Tunas Qurrata A’yun Balerejo Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut :

“ Bapak DPL kami sangat bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai DPL PPL kami dari PIAUD. Beliau rajin sekali berkunjung ketempat PPL kami untuk melihat dan memberi arahan. Serta menegur apabila kami melakukan kesalahan atau perbuatan yang menurut beliau kurang pas kami lakukan, beliau ingin kami selalu kompak satu kelompok. Beliau bapak DPL yang selalu memberikan masukan yang positif, dan selalu memberi semangat kepada kami supaya tiap hari PPL kami kegiatannya bertambah baik. Dibalik sikapnya yang selalu tegas, sebenarnya beliau orang yang humoris juga, beliau tidak suka sesuatu yang dibuat-buat, tanpa ada bukti nyata dilapangan. Bapak DPL kami sudah melaksanakan tugasnya sebagai DPL dengan baik, kami dari mahasiswi PIAUD berterimakasih walaupun jarak yang lumayan jauh tetap ditempuh, walau jalan rusak karena masih dalam perbaikan, tetap datang berkunjung, Beliau Bapak DPL, insyaallah amanah dalam tugasnya.”

c) Erna Wahyuningsih.

Mahasiswa ketiga yaitu Erna Wahyuningsih, menurut persepsi Erna Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama menjadi dosen pembimbing PPL di RA Tunas Qurrata A’yun Balerejo Kabupaten Madiun. Berikut ini adalah hasil wawancara tentang persepsi Erna tentang DPL PPL selama kegiatan pendampingan berlangsung :

“ Beliau Pak DPL Bapak Nasich adalah DPL yang sangat baik, ramah dan santai dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungan serta banyak motivasi yang membuat saya selalu semangat menjalankan PPL. Beliau berkenan hadir rutin dan disiplin mengunjungi kami PPL Kelompok 20 hanya demi melihat tanda tangan serta foto. Namun tak lain juga memberi pengarahan kepada guru pamong dan menitipkan

kami kelembaga tersebut. Di setiap pertemuan beliau selalu mengingatkan pada saya segera buat laporannya karena hari semakin berlalu. Namun saya merasakan ada keceriaan di wajah beliau. Awalnya saya mengira pak DPL adalah dosen yang penuh keseriusan beliau terdapat banyak hal lucu yang membuat saya tertawa kagum terheran-heran. Misalnya saat penutupan pada sesi foto kami kelompok 20 memberi sebuah kenang-kenangan buat beliau dan foto itu dijadikan story WA dan bercaption pemenang lomba ganteng-gantengan tingkat kabupaten ha.ha.ha.". Namun tentunya beliau tetap bersikap bijaksana dan sangat bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan. Terimakasih Pak DPL atas semua pengalaman yang saya terima, dan semoga PPL ini mulai dari masalah-masalah yang ada ujungnya sekarang beranak pinak dan kenangan yang mengharukan membawa berkah dan manfaat bagi saya dan akan menjadi cerita untuk anak cucu kami suatu hari nanti.

Persepsi Mahasiswa PIAUD Kelompok 20 Tentang Kompetensi Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Persepsi dapat diartikan suatu proses penerimaan informasi melalui indra yang kemudian diproses dan dimaknai oleh individu yang selanjutnya tercermin dalam sikapnya ketika merespon informasi tersebut.

Sebagai seorang dosen empat kompetensi ini harus menjadi modal utama untuk menuju keprofesionalisme seorang dosen. Jangan sampai seorang guru dan dosen hanya menguasai tiga, dua atau bahkan satu kompetensi dari empat kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Undang-undang. Karena kompetensi-kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Indikator kompetensi dosen dalam penelitian ini diukur dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Persepsi mahasiswa PIAUD kelompok 20 tentang kompetensi dosen pembimbing praktik pengalaman lapangan (PPL). kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen. Ketrampilan dan keahlian seorang dosen dalam mengelola kelas yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berikut ini adalah hasil temuan dari wawancara terhadap ketiga subjek penelitian diantaranya bu Sudarni, Bu Eti dan Bu Erna tentang Persepsi Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing Lapangan

"Beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan yang solutif. Bapak DPL juga rajin mengunjungi rekan-rakan di RA Tunas Qurrata A'yun Desa

Garon Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Beliau siap hadir dalam penilaian mahasiswa PPL beserta dengan guru pamong” (Sudarni: wawancara dilaksanakan 20 Desember 2022, pukul 18.21 WIB)

“Beliau rajin sekali berkunjung ketempat PPL kami untuk melihat dan memberi arahan. Serta menegur apabila kami melakukan kesalahan atau perbuatan yang menurut beliau kurang pas kami lakukan. Beliau bapak DPL yang selalu memberikan masukan yang positif,” (Eti : Wawancara dilaksanakan tanggal 19 Desember 2023, Pukul 12:04 WIB)

“Di setiap pertemuan beliau selalu mengingatkan pada saya segera buat laporannya karena hari semakin berlalu” (Erna : wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022, Pukul 20:50 WIB)

Dari temuan data diatas dapat disimpulkan bahwa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah mampu mengelola peserta didik/ mahasiswa yang menurut UU No, 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara diantaranya adalah : Bapak DPL PPL selalu memberikan arahan dan bimbingan yang solutif, serta menegur apabila dalam kelompok 20 melakukan kesalahan selama kegiatan PPL berlangsung. Dan tak lupa di setiap pertemuan beliau selalu mengingatkan untuk segera membuat laporan karena hari semakin berlalu.

Mudah-mudahan data yang kami peroleh berdasarkan wawancara yang mendalam tidak menjadikan DPL PPL terlena bahkan takabbur. semoga DPL PPL dapat mempertahankan apa yang selama ini dilakukan sehingga dapat mempermudah diperolehnya ilmu yang bermanfaat. Amin.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi sifat-sifat yang tampak dari dalam dan dari luar Individu. Dan juga merupakan sikap keseharian seorang dosen terhadap mahasiswa. Berkaitan dengan tutur kata, sikap, perilaku, dalam menghadapi mahasiswa ataupun terhadap lingkungan sekitar.

Berikut ini adalah hasil temuan dari wawancara terhadap ketiga subjek penelitian yaitu: bu Sudarni, Bu Eti dan Bu Erna tentang Persepsi Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing Lapangan:

“Bapak DPL adalah orang yang sangat ramah, sopan dan baik. Beliau juga bijaksana dan bertanggung jawab sebagai DPL kami. (Sudarni: wawancara dilaksanakan 20 Desember 2022, pukul 18.21 WIB)

“ Bapak DPL kami sangat bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai DPL PPL kami dari PIAUD. Dibalik sikapnya yang selalu tegas,

sebenarnya beliau orang yang humoris juga, beliau tidak suka sesuatu yang dibuat-buat, tanpa ada bukti nyata dilapangan. Beliau Bapak DPL, insyaallah amanah dalam tugasnya.(Eti : Wawancara dilaksanakan tanggal 19 Desember 2023, Pukul 12:04 WIB)

“ Beliau Pak DPL Bapak Nasich adalah DPL yang sangat baik, ramah dan santai dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungan serta banyak motivasi yang membuat saya selalu semangat menjalankan PPL. Namun tentunya beliau tetap bersikap bijaksana dan sangat bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan. Terimakasih Pak DPL atas semua pengalaman yang saya terima, dan semoga PPL ini mulai dari masalah-masalah yang ada ujungnya sekarang beranak pinak dan kenangan yang mengharukan membawa berkah dan manfaat bagi saya dan akan menjadi cerita untuk anak cucu kami suatu hari nanti. (Erna : wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022, Pukul 20:50 WIB)

Setelah mengumpulkan hasil wawancara dengan mahasiswa PIAUD tentang Kompetensi Kepribadian DPL PPL seperti yang telah dijelaskan diatas maka DPL PPL kelompok 20 Alhamdulillah, boleh dikatakan telah mampu membawa mahasiswa yang melakukan PPL menjalankan tugasnya lebih bersemangat, ini tidak lepas dari kepribadian DPL PPL Kelompok 20 yang bersikap sangat ramah, bijaksana, sopan, baik, tegas dan bertanggung jawab serta didukung sifat kehumorisan.

Berarti ini telah sesuai dengan yang termuat di dalam UU No, 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan keberlanjutan.

Harapannya adalah, DPL PPL kelompok 20 semoga dapat istiqomah dalam menjalankan aktivitas kesehariaanya baik dilingkungan kependidikan, keluarga, dan masyarakat luas sesuai apa yang telah dijelaskan diatas. Amin. Amin. Amin.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang tumbuh secara terpadu dari pengetahuan yang dimiliki tentang bidang ilmu tertentu, ketrampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai maupun sikap positif yang alamiah untuk memajukan, memperbaiki dan mengembangkannya secara berkelanjutan dan disertai tekad kuat untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang ahli atau tenaga ahli. Atau dengan kata lain profesional

merupakan keahlian yang dimiliki oleh seorang dosen sesuai dengan pendidikan akademis yang intensif.

Berikut ini adalah hasil temuan dari wawancara terhadap ketiga subjek penelitian diantaranya Bu Sudarni, Bu Eti dan Bu Erna tentang Persepsi Kompetensi Profesional yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing Lapangan

"Dan beliau (DPL PPL) teliti di perihal laporan (Sudarni: wawancara dilaksanakan 20 Desember 2022, pukul 18.21 WIB)

"Bapak DPL kami sudah melaksanakan tugasnya sebagai DPL dengan baik, kami dari mahasiswi PIAUD berterimakasih walaupun jarak yang lumayan jauh tetap ditempuh, walau jalan rusak karena masih dalam perbaikan, tetap datang berkunjung (Eti : Wawancara dilaksanakan tanggal 19 Desember 2023, Pukul 12:04 WIB)

" ; Beliau berkenan hadir rutin dan disiplin mengunjungi kami PPL Kelompok 20 hanya demi melihat tanda tangan serta foto. Namun tak lain juga memberi pengarahan kepada guru pamong dan menitipkan kami ke lembaga tersebut. (Erna : wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022, Pukul 20:50 WIB)

Dari temuan data diatas dapat disimpulkan bahwa DPL PPL Kel. 20 mempunyai tekad yang sangat kuat dalam rangka mewujudkan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan PPL terdapat kesesuaian antara teori-teori yang sudah diperoleh dibangku perkuliahan dengan praktik kenyataan dilapangan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dosen merupakan kemampuan dosen untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. (Satori:2009)

Berikut ini adalah hasil temuan dari wawancara terhadap ketiga subjek penelitian diantaranya Bu Sudarni, Bu Eti dan Bu Erna tentang Persepsi Kompetensi Sosial yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing Lapangan

"Beliau membimbing kami untuk selalu menjaga kekompakan dan kebersamaan. (Sudarni: wawancara dilaksanakan 20 Desember 2022, pukul 18.21 WIB)

"Beliau ingin kami selalu kompak satu kelompok. dan selalu memberi semangat kepada kami supaya tiap hari PPL kami kegiatannya bertambah

baik". (Eti : Wawancara dilaksanakan tanggal 19 Desember 2023, Pukul 12:04 WIB)

"Saya merasakan ada keceriaan di wajah beliau. Awalnya saya mengira pak DPL adalah dosen yang penuh keseriusan beliau terdapat banyak hal lucu yang membuat saya tertawa kagum terheran-heran. Misalnya saat penutupan pada sesi foto kami kelompok 20 memberi sebuah kenang-kenangan buat beliau dan foto itu dijadikan story WA dan bercaption pemenang lomba ganteng-gantengan tingkat kabupaten ha.ha.ha" ((Erna : wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022, Pukul 20:50 WIB)

Setelah mengumpulkan hasil wawancara dengan mahasiswa PIAUD tentang Kompetensi Sosial DPL PPL seperti yang telah dijelaskan diatas maka DPL PPL kelompok 20 Alhamdulillah, DPL PPL dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja sekitar, dimana yang dihadapi adalah para mahasiswa yang kesehariannya banyak berinteraksi dengan dunia anak usia dini maka disitu sangat dibutuhkan kemampuan kompetensi sosial yang harus dikuasai. Dan ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari ketiga responden salah satunya yaitu "terdapat hal lucu yang membuat saya tertawa kagum terheran-heran".

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan di RA Tunas Qurrata A'yun Desa Garon Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi pedagogik DPL PPL kelompok 20 sudah baik, sesuai apa yang disebutkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selanjutnya pada kompetensi kepribadian boleh dikatakan memuaskan, hal ini dapat dijumpai dari petikan wawancara dari saudara Sudarni, "Bapak DPL adalah Dosen Lapngan yang sangat ramah, sopan dan baik. Beliau juga bijaksana dan bertanggung jawab sebagai DPL kami, ini selaras dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Kompetensi Profesional, DPL PPL kelompok 20 sudah memiliki kompetensi profesional yang baik, ini barangkali dapat dijadikan contoh untuk para Mahasiswa PIAUD yang sedang melaksanakan kegiatan PPL agar melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya yaitu secara profesional. Selanjutnya pada kompetensi sosial, DPL PPL kelompok 20 memiliki kompetensi sosial yang boleh dikatakan cukup memuaskan.

Dari empat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru dan Dosen. Dan setiap kompetensi memiliki peran masing-masing untuk mengembangkan kemajuan pendidikan. Dengan mempunyai DPL PPL yang memiliki pengetahuan luas, berkepribadian baik dan sangat

pandai bergaul itu sangat mudah memotivasi peserta didik dengan pesona yang ditunjukkan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa kompetensi Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 20 Prodi PIAUD Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional. Serta sosial dalam kategori baik.

Daftar Pustaka

- P. Siagian, Sondang.1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, Jalaludin Faturochman, Sutjipto, H.P,*Persepsi terhadap Kemampuan Kerja Wanita*. Jurnal Psikologi. Tahun XVI. No. 1, Juli 1988, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Atkinson, 1991. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga.
- Robins. 2008. *Prilaku Organisasi*. Jakarta:Selemba Empat
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 2
(<https://www.psychologymania.net/2010/03/persepsi-jenis-jenis-persepsi-dinamika.html> 12/12/2022)
- (<http://fourseasonnews.blogspot.co.id/2012/05/macam-macam-persepsi.html>13/12/2022) Self-perception)
- (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/>, 14 Desember 2022)
- (<http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-kompetensi.html>,14 Desember 2022)